

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan masalah utama kesehatan masyarakat dan merupakan penyebab kematian yang signifikan pada wanita. WHO menyatakan bahwa kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum terjadi pada perempuan di seluruh dunia, dengan 660 ribu kasus baru pada tahun 2022 , dengan insidensi sebesar 13,3 kasus per 100.000 wanita pertahun dan tingkat kematian sebesar 7,2 kematian per 100.000 wanita pertahun. Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah bertanggung jawab atas sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks (WHO, 2024).

Data Globocan tahun 2022 menunjukkan bahwa kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara dengan angka kejadian 23,3% dari 100.000 penduduk dan angka kematian sebesar 13,2% dari 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2024). Pada kurun waktu 2021-2023, sebanyak 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun atau 14,6% dari sasaran telah menjalani perilaku pencegahan kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asetat (IVA). Pada tahun 2023, hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 31.236 (1%) dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 324 (0,01%) dari 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan perilaku pecegahan kanker serviks (Dinkes Yogyakarta, 2023).

Berdasarkan data laporan Registrasi Kanker Berbasis Rumah Sakit periode Desember 2023 dalam database Registrasi Kanker Berbasis RS Dr. Sardjito/ FK-KMK UGM, kanker terbanyak ketiga adalah kanker serviks yaitu 3.552 orang atau 7,3%. Sebagian besar penderita kanker serviks terdiagnosis pada usia 41-60 tahun yakni 66,8% sebesar 2.373 kasus (Registry, 2024). Di wilayah Puskesmas Berbah terdapat dua orang dengan penyintas kanker serviks dan empat orang dengan hasil IVA positif dilanjutkan dengan penanganan krioterapi. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Sleman yang diperoleh dari 25 Puskesmas di wilayah Sleman, selama kurun waktu lima tahun terakhir jumlah total wanita usia subur usia 30-50 tahun yang dilakukan pemeriksaan IVA adalah sebanyak 27.906 wanita usia subur atau 16,20%, hal tersebut masih jauh dari target capaian sebesar 80%. Hasil IVA positif sebanyak 139 orang dan curiga kanker serviks sebanyak 11 orang.

Berdasarkan urutan capaian IVA di 25 Puskesmas Kabupaten Sleman, Puskesmas Berbah menempati urutan terendah yaitu dengan capaian sebesar 8,31% dan Puskesmas Pakem merupakan Puskesmas dengan capaian tertinggi yaitu sebesar 38,05%. Selain itu di Puskesmas Berbah terjadi penurunan jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA. Capaian pada tahun 2022 yaitu sebanyak 219 WUS atau sebesar 2,4%, sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 141 WUS atau 1,55% yang melakukan IVA.

Kanker serviks adalah berkembangnya sel-sel abnormal di dalam leher rahim (serviks). *Human papilloma Virus* (HPV) merupakan kontributor utama perkembangan kanker serviks. Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus

HPV sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. HPV merupakan infeksi virus yang ditularkan melalui kontak seksual. Namun, telah dilaporkan bahwa faktor-faktor lain yang meningkatkan risiko termasuk merokok, hubungan seksual pada usia yang lebih muda, banyak pasangan seksual, tingkat paritas yang lebih tinggi, infeksi HIV, dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama.

Tingginya kejadian kanker serviks karena beberapa faktor seperti rendahnya upaya pencegahan salah satu upayanya yaitu dengan perilaku pecegahan, serta penanganan yang kurang efektif dan efisien (WHO, 2024). Angka kesembuhan (*cure rates*) pada penyakit kanker serviks terbilang tinggi apabila melakukan perilaku pecegahan dan ditangani secara adekuat. WHO merekomendasikan pemeriksaan tes *Human Papilloma Virus Deoxyribonucleid Acid* (HPV DNA), sitologi dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai upaya pencegahan kanker serviks (WHO, 2024). Kejadian kanker serviks berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita, keluarga serta aspek pembiayaan kesehatan oleh pemerintah, maka sangat diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini.

Pencegahan kanker serviks dibagi menjadi tiga tingkatan: primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer bertujuan untuk mengurangi risiko paparan terhadap faktor penyebab, seperti vaksinasi HPV dan edukasi kesehatan mengenai perilaku seksual yang aman (WHO, 2014a). Pencegahan sekunder berfokus pada deteksi dini melalui skrining rutin, seperti Pap smear dan tes HPV, guna menemukan lesi pra-kanker sebelum berkembang menjadi kanker (Brisson

et al., 2020). Adapun pencegahan tersier bertujuan untuk mengelola kondisi pasien yang sudah terdiagnosis kanker serviks agar tidak berkembang lebih lanjut, termasuk pengobatan, rehabilitasi, dan dukungan psikososial (Akanda *et al.*, 2022).

WHO meluncurkan Strategi Global untuk Eliminasi Kanker Serviks yang menargetkan eliminasi kanker pada 2030. Secara khusus, tujuan tersebut menuntut peningkatan perilaku pencegahan, diagnosis, dan pengobatan, memprioritaskan vaksinasi, dan penelitian yang diperluas. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia melalui enam pilar transformasi kesehatan yang menjadi arah kebijakan dan pembangunan kesehatan Indonesia paska pandemi Covid-19, termasuk dalam upaya memperkuat sistem kesehatan dalam penanganan kanker. Indonesia telah menetapkan Rencana Aksi Nasional (RAN) pada tahun 2023 untuk membantu mempercepat eliminasi kanker serviks di seluruh dunia. Kementerian Kesehatan Indonesia merencanakan untuk memberikan imunisasi HPV kepada 90 persen anak perempuan usia 15 tahun pada tahun 2027. Selain itu, 75 persen perempuan berusia 30 hingga 69 tahun akan dilakukan skrining dengan tes DNA HPV, dan pada tahun 2030, 90 persen perempuan dengan lesi pra-kanker dan kanker invasif akan diobati.

Tingginya kasus kanker serviks di beberapa negara berkembang dikarenakan masyarakat khususnya Wanita Usia Subur (WUS) masih tabu untuk melakukan pemeriksaan pada bagian tubuh yang sensitif dan tertutup. Hal ini sesuai dengan teori *Health Beliefs Model* (HBM) yang dikemukakan oleh

Rosenstock (Rosenstock, 1966). Teori HBM berfokus pada faktor penentu perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, dengan faktor penentu berupa persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keparahan (*perceived seriousness*) , manfaat (*perceived benefits*), dan hambatan (*perceived barrier*) yang dirasakan melalui perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, isyarat untuk bertindak, dan faktor sosiodemografi lainnya. Kelebihan dari teori *Health Belief Model* adalah menggambarkan keyakinan individu untuk melakukan perilaku hidup sehat. Perilaku sehat tersebut berupa perilaku preventif dan penggunaan fasilitas kesehatan (Becker *et al.*, 1977).

Berdasarkan jurnal penelitian Irene Putri yang berjudul *The Health Belief Model and Cervical Cancer Examination Behavior of Women* tahun 2022, didapatkan hasil semua variabel yang diukur mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA, yaitu tingkat keparahan yang dirasakan, persepsi kerentanan, hambatan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, dan isyarat untuk bertindak (Irene Putri *et al.*, 2022). Jurnal penelitian lain oleh Nova Muhani dkk, pada tahun 2019 dengan judul Faktor *Health Belief Model* (HBM) yang Berhubungan Dengan *Self Efficacy* Melakukan Tes IVA pada Pasangan Usia Subur Usia 30-50 tahun menunjukkan hasil bahwa faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA adalah variabel persepsi manfaat dan persepsi hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dengan *self efficacy* melakukan tes IVA (Kalia dan Muhani, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nouf A.Al Shamlan yang berjudul *Beliefs and Utilization of Cervical Cancer Screening by Female Health Care Workers in Saudi Arabia Using the Health Belief Model* menunjukkan hasil skor yang tinggi untuk manfaat yang dirasakan, motivasi, dan hambatan dari menjalani skrining kanker serviks di kalangan pekerja kesehatan wanita Saudi. Mayoritas responden menyatakan dengan tegas bahwa mereka lebih memilih dokter perempuan, tidak memprioritaskan skrining, lupa melakukan tes, takut akan prosedur yang menyakitkan, dan kurangnya akses ke pusat kesehatan terdekat muncul sebagai hambatan potensial untuk menjalani skrining kanker serviks. (Alshamlan *et al.*, 2023). Berdasar uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Determinan Faktor Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Berbah Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang signifikan menempati peringkat kedua setelah kanker payudara. Tingginya kejadian kanker serviks karena beberapa faktor seperti rendahnya perilaku pecegahan. Angka kesembuhan pada penyakit kanker serviks terbilang tinggi apabila melakukan perilaku pecegahan dan ditangani secara adekuat. Di wilayah Sleman, cakupan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur usia selama lima tahun terakhir mencapai 16,20%. Hal tersebut masih jauh dari target capaian sebesar 80%. Puskesmas Berbah menempati urutan terendah dalam capaian IVA yaitu 8,31% dibandingkan dengan 24 Puskesmas lainnya. Selain itu juga, di wilayah

Puskesmas Berbah terdapat dua orang dengan penyintas kanker serviks dan empat orang dengan hasil IVA positif dilanjutkan dengan penanganan krioterapi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan perilaku pencegahan kanker serviks di kalangan wanita usia subur.

HBM adalah salah satu model perubahan perilaku yang berkaitan dengan keyakinan perilaku kesehatan preventif seperti pencegahan kanker serviks. Penelitian oleh Nova Muhani menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel persepsi manfaat, dan hambatan dengan perilaku *self efficacy* melakukan tes IVA. Berdasarkan uraian tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah "Apa saja determinan faktor perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Berbah Sleman?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan faktor perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Berbah Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik WUS meliputi: paritas, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dan kontrasepsi hormonal yang digunakan > 5 tahun.
- b. Diketuainya perilaku pencegahan kanker serviks di wilayah Puskesmas Berbah

- c. Diketuainya hubungan persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Berbah Sleman.
- d. Diketuainya hubungan persepsi keseriusan (*perceived seriousness*) dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Berbah Sleman.
- e. Diketuainya hubungan persepsi manfaat (*perceived benefits*) dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Berbah Sleman.
- f. Diketuainya hubungan persepsi hambatan (*perceived barrier*) dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Berbah Sleman.
- g. Diketuainya hubungan persepsi isyarat untuk bertindak (*cues to action*) dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Berbah Sleman.
- h. Diketuainya hubungan persepsi keyakinan diri (*self efficacy*) dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Berbah Sleman.
- i. Diketuainya faktor yang paling berhubungan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Berbah Sleman.

D. Ruang Lingkup

1. Variabel

Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, isyarat untuk bertindak, dan keyakinan diri. Variabel dependennya yaitu perilaku pencegahan kanker serviks.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah Puskesmas Berbah.

3. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di empat kelurahan wilayah Puskesmas Berbah.

4. Waktu

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu bulan Maret 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam menganalisis perilaku pencegahan kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Puskesmas Puskesmas Berbah

Dengan mendapatkan informasi mengenai faktor yang berperan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Berbah, maka diharapkan dapat menjadi sumber data untuk mendesain program

promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan cakupan perilaku pencegahan kanker serviks untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks.

b. Bagi Wanita Usia Subur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur, dan dapat lebih memotivasi untuk menjalani pemeriksaan secara rutin sehingga potensi deteksi dini dan penanganan kanker serviks dapat ditingkatkan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain dalam rangka menganalisis terhadap perilaku melakukan pencegahan kanker serviks.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti Tahun Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan Perbedaan
1	Asruria Sani Fajriah (2022) dengan judul “ <i>The Health Belief Model and Cervical Cancer Examination Behavior of Women</i> ” (Irene Putri <i>et al.</i> , 2022)	Jenis Penelitian: Observasional Analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Jumlah populasi semua Wanita subur Sampel sebanyak 130 wanita usia subur menggunakan simple random sampling. Uji statistic: multiple linier regresi	Semua variabel yang diukur mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA.	Persamaan: 1. Variabel Independen. 2. Populasi penelitian: Wanita usia subur 3. Desain Penelitian: <i>cross sectional</i> . Perbedaan: 1. Subjek penelitian WUS 2. Pengambilan Sampel
2.	Nova Muhani (2018) dengan judul Faktor <i>Health Belief Model</i> (HBM) yang Berhubungan Dengan Self Efficacy Melakukan Tes IVA pada Pasangan Usia Subur Usia 30-50 tahun (Kalia dan Muhani, 2020)	Jenis Penelitian kuantitatif dengan desain <i>Croos sectional</i> . Populasi penelitian ini seluruh PUS Tahun 2019 Sampel sebanyak 300 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> dan regresi logistic ganda.	Hasil uji chi-square didapatkan ada hubungan persepsi manfaat dan persepsi hambatan.	Persamaan: 1. Variabel independen 2. Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> dan regresi logistic ganda. Perbedaan: 1. Berbeda dalam usia sampel pasangan usia subur 2. Populasi 3. Cara pengambilan sampel.
3.	Siti Rohmah (2021) yang berjudul Gambaran <i>Health Belief Model</i> WUS Dalam Perilaku pecegahan Kanker serviks Menggunakan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Baregbeg	Metode penelitian ini deskriptif. Teknik sampling menggunakan non probality sampling (consecutive sampling) dengan jumlah responden 126 WUS.	Hasil penelitian 46 (36,5%) WUS dengan health belief baik, dan 80 (63,5%) dengan health belief kurang.	Persamaan: 1. Perilaku pecegahan kanker serviks. 2. Populasi yang digunakan dalam penelitian Perbedaan: 1. Metode penelitian

No	Nama Peneliti Tahun Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan Perbedaan
	2021(Rohmah dan Anggraeni, 2021)			2.Teknik pengambilan sampling
4.	Inten Ayu Titisari (2017) yang berjudul <i>Aplikasi Teori Health Belief Model</i> pada Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan IVA di Kelurahan Klaibanteng Kulon (Ayu Titisari, Riyanti dan Nugraha, 2018)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan yaitu seluruh wanita usia subur yang sudah menikah . Analisis bivariat menggunakan chisquare.	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan adalah pengetahuan, persepsi hambatan, dan dukungan petugas Kesehatan.	Persamaan: 1.Meneliti tentang HBM dan Perilaku pecegahan kanker serviks menggunakan IVA. 2. Populasi 3. Analisis dengan menggunakan uji <i>Chi-square</i> dan regresi logistik. Perbedaan: 1.Teknik pengambilan sampling
5.	Rosi Rizqi Nugrahani (2017) yang berjudul <i>Health Belief Model on the Factors Associated with the Use of HPV Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer among Women in Kediri</i> , East Java (Nugrahani, Budiastuti dan Pamungkasari, 2017)	Desain penelitian yang digunakan adalah studi analitik observasional, dengan pendekatan desain <i>case control</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah wanita di Kota Kediri Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Fixed Disease Sampling</i> . Analisis bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i> , dan analisis multivariat dengan analisis regresi logistik	Penggunaan vaksin HPV dikaitkan dengan kerentanan yang dirasakan, tingkat keparahan, persepsi ancaman, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan dan isyarat untuk bertindak.	Persamaan: 1.Populasi yang digunakan dalam penelitian. 3.Analisis dengan menggunakan uji <i>Chi-square</i> dan regresi logistik. Perbedaan: 1.Desain penelitian. 2.Teknik pengambilan sampel.
6.	Hasrita Octaliana (2022) yang berjudul <i>Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA untuk Perilaku pecegahan Kanker Serviks dengan HBM</i> (Octaliana et al., 2022)	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lokan dengan 170 responden. Metode <i>accidental sampling</i> . data dianalisis menggunakan uji <i>Chi-square</i> dan regresi logistik.	Terdapat hubungan signifikan antara usia, tingkat pendidikan, kerentanan, ancaman, hambatan, dan isyarat bertindak dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai $p < 0,05$.	Persamaan: 1.Meneliti tentang teori HBM dan perilaku pecegahan kanker serviks. 2.Analisis dengan menggunakan uji <i>Chi-square</i> dan regresi logistik. Perbedaan:

No	Nama Peneliti Tahun Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan Perbedaan
				1. Teknik pengambilan sampel.
7.	Julinda Malehere (2019) yang berjudul Analisis Perilaku Pencegahan kanker serviks pada Wanita pasangan usia subur berdasarkan teori Health Promotion Model (Malehere, 2019)	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rewarangga dengan 196 responden wanita pasangan usia subur dengan menggunakan <i>cluster random sampling</i> .	Tidak ada hubungan antara faktor personal : usia, status kesehatan yang dirasakan, budaya; manfaat yang dirasakan, self efficacy, sikap yang berhubungan dengan aktivitas, dukungan suami dengan perilaku pencegahan kanker serviks. Namun ada hubungan antara hambatan yang dirasakan dan pengaruh situasional dengan perilaku pencegahan kanker serviks.	Persamaan: 1. Meneliti tentang perilaku pencegahan kanker serviks. 2. Analisis dengan menggunakan uji <i>Chi-square</i> . Perbedaan: 1. Teknik pengambilan sampel.